



---

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE LANGSUNG KELAS IV UPTD SDN 62 PALISI

**Ulfy Syarfiah<sup>1</sup>, Rohana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: [ulfisyarfiah2@gmail.com](mailto:ulfisyarfiah2@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: [rohana@unm.ac.id](mailto:rohana@unm.ac.id)

---

### **Artikel info**

*Received:03-04-2025*

*Revised:10-04-2025*

*Accepted:09-05-2025*

*Published:26-05-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IV di UPTD SDN 62 Palisi kabupaten Maros, yang berjumlah 35 peserta didik yang dilakukan pada semester I semester tahun ajaran 2024–2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan perencanaan, palaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi sebagai komponen tiap siklus. Pada tahap pratindakan, dari 35 peserta didik kelas IV, hanya 14 yang mencapai skor tertinggi, yang berarti mereka memiliki tingkat keberhasilan 40%. Pada siklus I, peserta didik melakukan aktivitas menuliskarangan dalam pelatihan terbimbing dua kali dalam setiap pertemuan. Menurut hasil penilaian, peserta didik menerima nilai rata-rata 63,14 dalam kemampuan menulis. Dari 35 peserta didik pada siklus II, 28 di antaranya memperoleh skor minimal 65 atau 80% saat menggunakan metode langsung. Diharapkan bahwa metode ini, yang diterapkan dalam bentuk pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, dapat menumbuhkan minat dan kreativitas peserta didik dalam menyampaikan informasi dan pengalaman mereka melalui tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan menulis narasi sisw dengan menggunakan observasi dan evaluasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik langsung efektif dalam mendukung proses pembelajaran menulis. Selain itu, metode ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam mengembangkan pendekatan pengajaran di kelas.

---

### **Key words:**

*Hasil belajar,*

*Pembelajaran langsung,*

*peserta didik*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diberikan untuk mengembangkan potensi pengetahuan kepada orang lain.dengan adanya pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Menurut uu no 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlek mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Sebagai salah satu aspek utama dalam keterampilan berbahasa, menulis tidak hanya sekadar mencatat atau merekam informasi, tetapi juga merupakan cara untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide dengan jelas dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis yang baik sangat dibutuhkan karena dapat memengaruhi prestasi akademik peserta didik di berbagai disiplin ilmu. pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pemahaman dasar mengenai struktur dan kaidah bahasa.peserta didik diajarkan berbagai macam tipe teks, seperti deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Melalui latihan menulis berbagai tipe teks ini, peserta didik tidak hanya belajar cara menyusun kalimat yang baik, tetapi juga memahami tujuan dari setiap jenis tulisan. Misalnya, dalam menulis teks narasi, peserta didik belajar untuk menyusun alur cerita yang menarik, sedangkan dalam teks eksposisi, mereka diajarkan bagaimana menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menciptakan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan menulis peserta didik.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap kecakapan literasi secara keseluruhan. Kemampuan menulis yang baik akan berpengaruh langsung pada kemampuan membaca dan memahami teks. Peserta didik yang terbiasa menulis dengan baik cenderung lebih mampu menganalisis informasi dan mengembangkan pemikiran kritis. Mereka dapat membaca dengan lebih efektif dan menyaring informasi yang relevan dari berbagai sumber. Dalam era digital seperti sekarang, kemampuan ini menjadi semakin penting karena peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang sangat besar. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, kemampuan menulis yang baik juga membuka peluang untuk bersaing di tingkat internasional. Peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dapat menyampaikan ide-ide mereka dalam forum global, baik melalui publikasi, blog, maupun media sosial. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat global.

Kemampuan menulis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh semua peserta didik . Namun, banyak peserta didik yang tidak tahu cara menulis sebuah karangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan peserta didik tentang praktik dan pengetahuan teoritis. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus menunjukkan pengetahuan tentang menulis karangan secara praktis kepada peserta didik . Dengan melakukan ini,peserta didik dapat lebih memahami struktur dan proses penulisan karangan dan membuat karya tulis yang lebih baik. Dalam situasi seperti ini, guru harus membuat lingkungan belajar yang mendukung sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide-ide mereka.

Kurang latihan dalam mengembangkan imajinasi adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi peserta didik . Dalam proses kreatif menulis karangan, imajinasi yang kaya sangat penting. Oleh karena itu, guru sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan deklaratif dan prosedural tentang teknik penulisan. Peserta didik dapat belajar bagaimana menggabungkan ide-ide mereka menjadi tulisan yang logis dan menarik dengan bantuan yang tepat. Peserta didik harus dilatih untuk menggunakan kata sambung yang tepat dan bervariasi selama proses penulisan. Kata sambung yang baik dapat memberikan alur cerita yang jelas dan logis, yang membantu pembaca memahami cerita. Guru juga harus memberikan instruksi tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar. Selain menambah estetika pada tulisan, ejaan dan tanda baca yang tepat memengaruhi bagaimana pembaca memahami isi karangan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, guru memerlukan penyuluhan dan bimbingan yang intensif. Diharapkan melalui metode yang terstruktur dan interaktif, peserta didik dapat mengatasi kesulitan, meningkatkan kreativitas, dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Ini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menciptakan.

Menulis narasi adalah kemampuan yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Narasi tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang struktur cerita, tetapi juga memberikan mereka

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

kesempatan untuk berlatih menyusun kalimat, paragraf, serta memahami alur cerita. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diajarkan untuk mengenali berbagai elemen dalam menulis narasi, seperti pengenalan tokoh, penentuan latar, konflik, dan penyelesaian. Melalui pemahaman elemen-elemen ini, peserta didik mampu membangun cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia juga mendukung pengembangan kreativitas peserta didik . Dalam menulis narasi, peserta didik dituntut untuk dapat berimajinasi dan menciptakan dunia serta karakter yang unik. Dengan memberikan kebebasan dalam berekspresi, peserta didik dapat mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam proses ini, mereka belajar untuk berani mengemukakan pandangan dan perasaan mereka, yang pada gilirannya akan memperkaya kemampuan berbahasa mereka. Kegiatan seperti membaca cerita, mendiskusikan tema, dan menulis ulang cerita juga dapat memicu daya tarik peserta didik untuk menulis narasi.

Dalam menghadapi permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) selama dua siklus, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung ini dipilih karena dapat memberikan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pengajaran, di mana peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses kreatif menulis. Pada siklus I, penelitian akan fokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini, dengan langkah-langkah yang jelas, mulai dari pemberian pengantar yang menarik untuk memicu minat peserta didik , hingga penguatan konsep melalui diskusi kelompok. Selain itu, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta menilai kemajuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama, umpan balik akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam siklus kedua, di mana penekanan dapat diberikan pada praktik menulis yang lebih intensif serta penerapan teknik-teknik kreatif dalam bercerita.

Dengan melakukan refleksi secara mendalam terhadap hasil yang dicapai serta tantangan yang dihadapi selama kedua siklus, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi mereka, serta membangun kepercayaan diri yang lebih besar dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menyeluruh dan memberikan pengalaman positif bagi peserta didik dalam dunia menulis.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di (UPTD) Sekolah Dasar Negeri (SDN) 62 Palisi pada periode bulan Oktober hingga November. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis karangan narasi yang merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan *metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di kelas IV. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek menulis.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan instrumen observasi untuk memantau dan merekam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Observasi ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara guru dan peserta didik, serta metode pengajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Dengan melakukan observasi yang cermat, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan menulis peserta didik, baik dalam hal teknik penulisan maupun dalam hal kreativitas mengungkapkan ide-ide dalam bentuk karangan. Setelah melakukan observasi, guru kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik pada setiap siklus, yang terbagi menjadi dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Setiap siklus dalam penelitian ini dirancang untuk berlangsung dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan didukung oleh Rencana Pembelajaran yang terstruktur dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan hasil belajar peserta didik dapat dimaksimalkan. Di setiap akhir siklus, peneliti melakukan analisis untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai oleh peserta didik, baik dari segi teknik penulisan maupun dari sisi kreativitas mereka dalam menyusun karangan narasi. Dengan cara ini, peneliti dapat

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

Desain penelitian tindakan kelas ini, yang menggunakan dua siklus, mengedepankan efektivitas metode langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek setelah pelaksanaan siklus II, terutama pada aspek koherensi dan penggunaan kata-kata yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi-strategi yang tepat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka, sekaligus memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih beragam di masa mendatang. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan metode inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

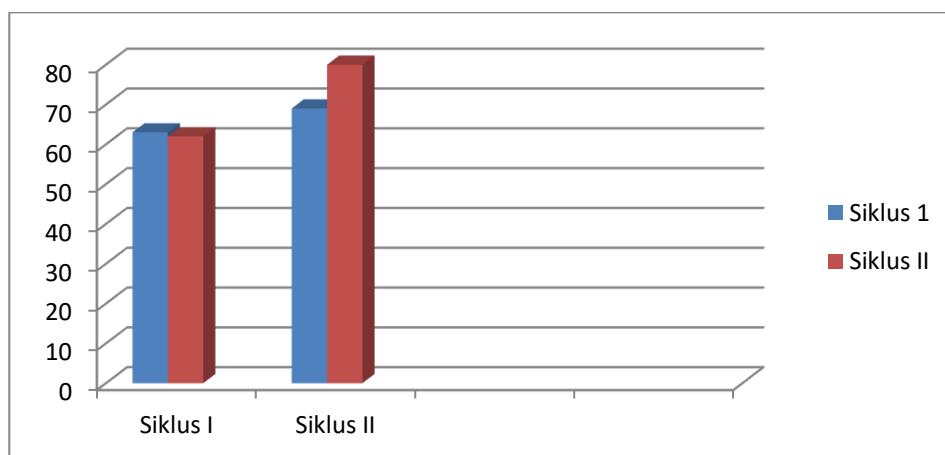
Proses pembelajaran pada siklus I dengan langkah perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan dan persiapan media pembelajaran, pembuatan instrumen observasi, serta penyusunan alat evaluasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pada siklus pertama menggunakan model pembelajaran langsung. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan prosedur mengarang, di mana praktik dan bimbingan terhadap peserta didik belum dilakukan secara menyeluruh. Salah satu aspek yang terlewatkan adalah penyampaian tentang kriteria penilaian yang penting dalam proses mengarang. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian dari mereka kurang dapat berkonsentrasi ketika guru memberi penjelasan mengenai prosedur mengarang; mereka juga mengalami kesulitan dalam menulis karangan, merasa enggan untuk bertanya, dan belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya 63,16 dengan tingkat ketuntasan yang mencapai 62,87%, angka yang jelas jauh di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan dengan baik. Dari analisis observasi dan evaluasi tersebut, kami melakukan refleksi

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dan menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam siklus I belum memenuhi target ketuntasan dan oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II untuk perbaikan lebih lanjut.

### **Siklus II,**

Proses pembelajaran juga diawali dengan langkah perencanaan yang serupa, yaitu penyusunan RPP, pemilihan media pembelajaran, pembuatan instrumen observasi, dan penyusunan alat evaluasi. Namun, pada siklus II ini, observasi guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran langsung. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif dan terarah, di mana guru berhasil mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dengan baik. Observasi terhadap peserta didik juga menunjukkan perkembangan, di mana melalui bimbingan dan latihan yang diberikan, peserta didik mulai termotivasi dalam menulis narasi. Dengan adanya latihan dan penugasan yang tepat, peserta didik pun telah terlatih dalam penggunaan kata sambung serta ejaan yang benar dalam karangan mereka. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan, di mana rata-rata nilai peserta didik mencapai 69,45 dengan tingkat ketuntasan yang berhasil mencapai 81%. Refleksi dari analisis observasi dan evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung ini berhasil dan efektif, yang menandakan adanya kemajuan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kami dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran ke depan.



**Gambar 1 .** Perbandingan peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

### **Pembahasan**

Pada siklus I, meskipun telah disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan media, dan instrumen evaluasi, implementasi model pembelajaran langsung kurang optimal. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang terlibat dan sulit memfokuskan perhatian. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang menginginkan interaksi lebih aktif selama proses belajar.

Di sisi lain, pada siklus II, terjadi perbaikan signifikan di mana guru mulai menerapkan model pembelajaran langsung dengan lebih baik. Dengan variasi kegiatan dan pengawasan yang lebih ketat, peserta didik menunjukkan perkembangan positif. Ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada siklus I, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis karangan. Kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru berkontribusi pada rendahnya konsentrasi peserta didik . Namun, pada siklus II, dengan adanya bimbingan yang lebih baik dan latihan yang tepat, peserta didik mulai menunjukkan kemajuan dalam penulisan. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan guru sangat krusial dalam memfasilitasi peserta didik untuk merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas mereka. Pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik .

Hasil evaluasi di siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik masih jauh di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu hanya 63,16% dengan tingkat ketuntasan 62,87%. Hal ini menjadi titik awal untuk refleksi yang penting bagi guru untuk menilai apa yang kurang dan perlu diperbaiki. Pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 69,45% dan tingkat ketuntasan 81%. Ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diambil berdasarkan analisis dari siklus pertama memberikan dampak yang positif.

Salah satu aspek yang terlewatkan di siklus I adalah kriteria penilaian. Ketidaktahuan peserta didik mengenai kriteria penilaian dapat menghambat mereka dalam memahami apa yang diharapkan dari tugas yang diberikan. Dalam siklus II, penjelasan yang lebih jelas mengenai

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

kriteria penilaian dan proses pembelajaran yang lebih terstruktur membantu peserta didik memahami ekspektasi guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas menulis yang diberikan.

Hasil Penelitian diatas di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu *Dina Suhartika, Dian Indihadi* (2021) menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis karangan narasi melalui metode langsung, dimana ditemukan korelasi sebelar 0,463 yang termasuk dalam kategori sedang. Perbedaan penelitian saya dan Dian Suhartika dari segi lokasi yaitu di Tasikmalaya, jumlah sampel 18 orang dengan metode analisis deskripsi. Untuk penelitian saya dari segi lokasi dilakukan I Kabupaten Maros denganjumlah sampel 35 peserta didik dengan menggunakan metode langsung dalam meningkatkankemampuan menulis narasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sitti Nurhidayah, S.Pd sebagai motivator dan juga membimbing saya selama melakukan penelitian . Beliau sangat berperan penting dalam menukung proses perjalanan saya dalam mengikuti program Pendidikan Profesi Guru. Penulis juga ucapan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan Prof. Dr. Rohana, M.Pd. yang telah membimbing dan memotivasi selama mengikuti Program PPG Prajabatan

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa berbagai strategi pembelajaran perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang interaktif dan memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individu sangatlah penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, pengawasan yang lebih ketat, serta pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi pembelajaran, semuanya berperan dalam meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

efektif perlu dilanjutkan dan terus dikembangkan dalam pembelajaran ke depan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal

### **Saran**

Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan model pembelajaran ini, serta memberikan pelatihan bagi guru dan dukungan bagi peserta didik . Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. (2003). Dasar-dasar penulisan karangan ilmia. Jakarta : Grasindo.
- Hemalik, Oemar. (2008). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. (2009). Melaksanakan PTK itu mudah. Jakarta : Bumi Aksara
- Bahasa, J. P., Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Menulis Karangan *Narasi*. 8(2), 309–329.
- Malladewi, merrina andy, & Sukartiningsih, W. (2013). Peningkatan Keterampilan *Menulis Narasi* Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. Jpgsd, 01(02), 0–216.
- Suhartika, D. Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks *Narasi* Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar. Journal of Elementary Education, 5(2), 114-123
- Putra, N. A. (2003). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. Kreatif Tadulako Online, 2(4), 230–242.
- Ratnasari, I. Sumarwati, Suwandi, S. (2016) Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sekolah Dasar. 4(2). 77-98